

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari penelitian Diseminasi Informasi dan Persepsi Risiko Kelompok Rentan di Daerah Tertinggal Rawan Bencana

5.1.Simpulan

Diseminasi informasi kebencanaan oleh pemerintah daerah belum menjangkau hingga ke tingkat pedukuhan yang terletak paling jauh dari desa. Informasi bencana terkait himbauan atau peringatan potensi terjadinya banjir belum diterima oleh kelompok rentan di Dukuh Karang Sari. Informasi dari pemerintah daerah di tingkat kabupaten melalui Dinas Sosial Kabupaten Tegal dapat disampaikan secara langsung ke tingkat desa, di Desa Wotgalih tanpa melalui perantara tingkat kecamatan terlebih dahulu. Adanya koordinasi langsung ini mempercepat distribusi informasi sehingga bisa disampaikan dan bisa diterima dengan cepat serta memungkinkan ditindaklanjuti apabila diperlukan. Melalui peringkasan alur koordinasi di tingkat kecamatan memungkinkan evaluasi dan monitoring yang lebih terkendali. Tetapi memang informasi kebencanaan belum tersampaikan secara menyeluruh di pedukuhan Karang Sari, meskipun dapat diterima oleh Ketua RW dan anggota KSB yang ada di dukuh. Tetapi kelompok rentan yang merupakan anggota masyarakat di dukuh belum memahami persoalan bencana dengan terperinci. Sedangkan jumlah anggota masyarakat yang ada dalam kategori kelompok rentan ini berjumlah cukup banyak di Dukuh Karang Sari, dimana

kelompok usia produktif banyak yang pergi untuk merantau di daerah yang lebih maju. jika ditinjau secara keseluruhan menggunakan tahapan *DOI* kebanyakan kelompok rentan belum mengetahui adanya diseminasi informasi kebencanaan melalui KSB, dan sebagian kecil berada di tahap awal pengetahuan. Sedangkan bagi anggota KSB melalui serangkaian kegiatan sosialisasi mereka ada di tahapan lebih lanjut. Walaupun kondisi organisasi KSB sendiri bukan dalam kondisi yang prima, tetapi secara fungsi dan peranan dalam penanggulangan bencana di tingkat desa masih bisa berjalan, salah satunya dengan penyampaian pesan berupa himbauan dan peringatan potensi terjadinya banjir di Dukuh Karang Sari oleh anggota KSB di Dukuh Krajan Desa Wotgalih.

Persepsi risiko bencana hidrometeorologi pada kelompok rentan di dukuh Karang Sari tidak muncul melalui diseminasi informasi, hal ini terkait dengan keterbatasan masyarakat untuk mengakses informasi. Persepsi risiko muncul dari pengalaman mereka yang telah menempati wilayah tersebut dalam waktu yang relatif lama. Hal ini mengingat kondisi usia mereka saat dilibatkan menjadi informan kebanyakan merupakan orang dewasa yang sudah mengenali situasi dan keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Walaupun ditemukan informan yang memahami risiko dengan menerima informasi setelah kontak dengan dunia luar dalam bidang kesehatan terkait dengan rencana persalinannya, tetapi untuk permasalahan bencana dengan belum tersampaikan secara menyeluruh. Masyarakat yang memiliki pengalaman pernah menjadi korban banjir, atau pernah mendapatkan pengalaman digotong untuk menyeberangi sungai, dan mereka yang

pernah tidak berhasil menyeberangi sungai memiliki persepsi risiko yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan karakteristik unik masyarakat di Desa Wotgalih, dan Dukuh Karang Sari yang masih mempraktikkan kebudayaan dan tradisi yang secara turun temurun oleh generasi yang lebih dulu dilestarikan hingga masih berlaku dan banyak dipraktikkan oleh generasi yang lebih muda. Kegiatan-kegiatan sebagai bentuk rasa syukur masih banyak ditemukan di daerah ini, seperti Ruwat Bumi, Ronggeng, dsb. Kegiatan seperti ini tidak hanya dilihat sebagai acara perayaan saja tetapi bentuk-bentuk menghargai dan menghormati warisan leluhur masyarakat.

5.2. Rekomendasi

Dalam penelitian ini secara kebetulan ditemukan temuan menarik tentang profil masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Untuk itu pada penelitian berikutnya dapat meninjau secara lebih terperinci karakteristik masyarakat Desa Wotgalih yang dikaitkan dengan kemampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Selain itu juga dapat ditinjau dalam ranah komunikasi organisasi tentang peran KSB Jaya Galih baik di Desa Wotgalih, maupun dengan organisasi kebencanaan lainnya.

5.3. Implikasi

- Implikasi Akademik

Penelitian ini mengacu pada *Dissemination of innovation theory* dan *Risk perception attitude framework* untuk meninjau diseminasi informasi dan persepsi risiko bencana hidrometeorologi kelompok rentan di daerah tertinggal rawan bencana. Dalam penelitian ini *DOI theory* belum dapat

memberikan penjelasan secara terperinci bagaimana proses diseminasi informasi dapat berjalan

- Implikasi Praktis

Melalui penelitian ini bagaimana proses diseminasi informasi dapat tersampaikan dari Pemerintah Daerah di tingkat kabupaten kepada kelompok rentan di tingkat dukuh. Uraian penelitian menunjukkan bahwa diseminasi informasi ditempuh melalui KSB Dinas Sosial Kabupaten Tegal kepada anggota KSB di tingkat desa.

- Implikasi Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai proses diseminasi informasi dan persepsi risiko masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi

5.4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kekurangan yang dialami oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian salah satunya terkait dengan proses pengambilan data di lapangan. Lokasi pedukuhan dan medan yang sulit serta cuaca yang tidak menentu membatasi peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam. Peneliti tidak bisa berada di lokasi pedukuhan dalam kurun waktu yang lama karena berkaitan dengan rute yang harus ditempuh, sehingga pengambilan data dilakukan dalam beberapa kali kunjungan. Masih ada beberapa unsur yang seharusnya dilibatkan dalam penelitian ini seperti, anak-anak yang masuk dalam kelompok rentan, dan ketiga anggota KSB yang ada di dukuh Karang Sari.